

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Evaluasi tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pembelajaran, maka sebagai tenaga pendidik sudah semestinya mengetahui dan mengenal tentang evaluasi. Sehingga dengan menerapkannya pendidik lebih mudah untuk menilai keberhasilan pembelajaran.

Feedback yang diperoleh dalam evaluasi dipakai untuk memperbaiki dan merevisi bahan atau metode pembelajaran, atau untuk menyesuaikan bahan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Evaluasi juga memiliki manfaat untuk mengetahui hingga manakah peserta didik telah mencapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.¹ Jadi, dapat dikatakan evaluasi senantiasa memegang peran penting dalam segala bentuk pembelajaran yang efektif.

Evaluasi mutlak dilakukan dan merupakan kewajiban bagi setiap pendidik. Dikatakan kewajiban bagi setiap pendidik karena pada akhirnya pendidik harus dapat memberikan laporan baik kepada kepala sekolah maupun kepada orang tua peserta didik, bagaimana dan sampai di mana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai anak didik tentang materi dan keterampilan-keterampilan mengenai ajaran yang telah diberikan.

¹ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 78.

Dengan adanya evaluasi pendidik dapat dengan mudah menilai keberhasilan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Nana Sudjana berpendapat bahwa penilaian yang dilaksanakan terhadap proses pembelajaran berfungsi:

- a. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkatan penguasaan bahan pelajaran yang dikuasai oleh para anak didik, dengan kata lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai para peserta didik.
- b. Untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh pendidik, dengan fungsi ini pendidik dapat mengetahui berhasil tidaknya pengajaran. Rendahnya hasil belajar yang dicapai peserta didik tidak semata-mata disebabkan kemampuan peserta didik, tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya pendidik mengajar. Melalui penilaian, berarti melalui kemampuan pendidik itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan memperbaikinya tindakan selanjutnya.²

Evaluasi pembelajaran merupakan hal yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran karena dengan adanya evaluasi tersebut dapat tergambar kemajuan dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh pendidik selama ini. Evaluasi sebagai acuan untuk bagaimana pembelajaran yang seharusnya dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan dan bagaimana proses pembelajaran berikutnya.

² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), h. 111.

Dalam kaitannya dengan evaluasi yang digunakan, dikemukakan salah satu firman Allah Swt. Dalam surah *al-Ḥaṣr* ayat 18 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ
 اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita diperintahkan untuk mengevaluasi diri setiap hari sebagai acuan atau pertimbangan apa yang akan kita perbuat di hari esok. Tanpa mencoba melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dikerjakan, maka kemungkinan besar tidak ada perubahan yang signifikan di hari esok. Demikian pula dengan evaluasi pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan maksud untuk mengukur sejauh mana program pembelajaran telah tercapai, selain itu program evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memperbaiki ke arah yang lebih baik dari apa yang telah dilakukan sebelumnya.³

Dalam Alquran juga dijelaskan bahwa sebelum menjatuhkan keputusan terhadap sesuatu, maka perlu diuji untuk mengetahui keadaannya. Seperti firman Allah Swt. Dalam Alquran surat *al-Hujurat* ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا مَّجْهَلَةً
 فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

³ Fitriani Siti Ramadhana, "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan." *Skripsi*, (Banjarmasin: Tarbiyah dan Keguruan, 2017), 6.

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah Swt mengajarkan agar selalu menguji dan menilai secara teliti sebelum menjatuhkan keputusan, karena hasil evaluasi dan pengujian tersebut akan digunakan sebagai pertimbangan utama untuk menentukan langkah yang diperlukan. Bagaimana mungkin akan dapat mengambil suatu tindakan yang tepat kalau kondisi objektifnya sendiri belum jelas diketahui. Pelaksanaan evaluasi sebagai proses penilaian tidak hanya menggali salah satu aspek kemampuan saja, akan tetapi seluruh aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴

Berdasarkan observasi pendahuluan dan informasi yang penulis dapatkan bahwa pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Barito Kuala telah melaksanakan evaluasi pembelajaran, tetapi apakah dalam pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan tahapan-tahapan dan anjuran dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang seharusnya dilakukan. Banyaknya peserta didik yang ditangani pendidik terbilang sangat banyak sehingga diperlukannya tenaga dan waktu yang lebih. Semua itu pada akhirnya akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, penulis terdorong untuk meneliti tentang **Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Barito Kuala.**

⁴ Cucu Tarwiyatun, "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Matematika Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Pelaihari Kabupaten Tanah Laut." *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2011), 3.

B. Definisi Operasional

1. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia asal kata pelaksanaan adalah laksana, kemudian mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan/keputusan).⁵ Berbicara tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam proses belajar mengajar, berarti tidak terlepas dari sistem atau cara pelaksanaannya itu sendiri. Agar suatu pekerjaan evaluasi dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan hendaknya terlebih dahulu mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan perencanaan evaluasi
- b. Menentukan pelaksanaan evaluasi
- c. Menentukan pemberian nilai evaluasi
- d. Tindak lanjut terhadap evaluasi.⁶

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah keseluruhan prosedur atau bagaimana cara pendidik itu sendiri melaksanakan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang membahas tentang Khulafaur Rasyidin Usman bin Affan RA pada kelas X Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Barito Kuala. Adapun keseluruhan prosedurnya yaitu;

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Cet.Ke-1 edisi 3, h. 488.

⁶ Ismi Kamariah, "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kabupaten HSS." *Skripsi*, (Banjarmasin: Tarbiyah dan Keguruan, 2014), 23.

- a. Perencanaan evaluasi harus dilalui dalam melaksanakan evaluasi. supaya dalam pelaksanaannya ada kesesuaian antara perencanaan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Pelaksanakan evaluasi, dalam pelaksanaannya dapat digunakan tiga macam teknik tes, yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan.
- c. Pemberian nilai/angka pada setiap hasil tes peserta didik yang telah dievaluasi.
- d. Pemberian tindak lanjut terhadap hasil evaluasi yang telah dicapai peserta didik, ada dua hal yang bisa dilakukan pendidik yaitu: pertama program perbaikan dan kedua program pengayaan.

2. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran dalam kurikulum yang mempelajari tentang berita atau peristiwa masa lampau yang memiliki asal muasal tertentu.⁷ Jadi dapat kita ketahui bahwa mata pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diajarkan kepada peserta didik agar mereka mengenal, memahami, menghayati, sejarah Islam yang kemudian menjadi jalan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

3. Kendala yang Menghambat Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah tidak berjalan semestinya, hal itu disebabkan oleh berbagai kendala dalam pelaksanaannya seperti pelaksanaan evaluasi hanya dilakukan pada waktu tertentu saja yang

⁷ M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2009), Cet.Ke-1, h. 20.

menyebabkan minimnya informasi tentang pemahaman materi oleh para peserta didik.⁸ Kendala lainnya adalah pendidik hanya menilai aspek kognitif saja padahal pelaksanaan evaluasi sebagai proses penilaian tidak hanya menggali salah satu aspek kemampuan saja, akan tetapi seluruh aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁹ Adapun kendala yang terakhir adalah terlalu banyak peserta didik yang ditangani, maka hal yang demikian itu akan lebih banyak menyita waktu dan perhatian guru.¹⁰ Sehingga untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik akan mendapat sedikit hambatan.

Kendala dalam evaluasi pembelajaran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kendala-kendala yang menghambat pelaksanaan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam RA kelas X Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Barito Kuala, yaitu:

- a. Kurangnya frekuensi pelaksanaan evaluasi
- b. Aspek penilaian yang tidak variatif
- c. Terlalu banyak jumlah peserta didik yang ditangani.

Berdasarkan definisi operasional di atas, dapat disimpulkan penelitian ini adalah penelitian tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan oleh pendidik melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan evaluasi, proses pemberian nilai dan tindak lanjut baik itu remedial

⁸ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet.Ke-3, h. 2.

⁹ Cucu Tarwiyatun, "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Matematika Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Pelaihari Kabupaten Tanah Laut." *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2011), 3.

¹⁰ Ismi Kamariah, "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kabupaten HSS." *Skripsi*, (Banjarmasin: Tarbiyah dan Keguruan, 2014), 34.

maupun pengayaan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang membahas Khulafaur Rasyidin Usman bin Affan RA kelas X Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Barito Kuala dan kendala-kendala yang menghambat pelaksanaan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Barito Kuala.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini ditetapkan fokus masalahnya yaitu: bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Barito Kuala. Maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Barito Kuala berdasarkan prosedur pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
2. Kendala-kendala yang menghambat evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Barito Kuala seperti kurangnya frekuensi pelaksanaan evaluasi, aspek penilaian yang tidak variatif, dan terlalu banyak jumlah peserta didik yang diajar.

D. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah penelitian, selanjutnya ditentukan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Barito Kuala berdasarkan prosedur pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang menghambat dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Barito Kuala

E. Alasan Memilih Judul

Setelah memerhatikan latar belakang yang penulis uraikan, ada beberapa alasan yang menjadi dasar bagi penulis untuk memilih judul **Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Barito Kuala** yakni;

1. Karena penulis ingin mengetahui seperti apa pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan pendidik, apakah sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan evaluasi seperti yang diharapkan.
2. Karena penulis beranggapan bahwa evaluasi sangat besar maknanya dalam dunia pendidikan karena dengan adanya evaluasi dapat diketahui sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar.
3. Mengingat banyaknya kendala-kendala yang menghambat pelaksanaan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seperti kurangnya frekuensi pelaksanaan evaluasi, aspek penilaian yang tidak variatif, dan terlalu banyak jumlah peserta didik yang diajar.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan untuk lembaga-lembaga pendidikan yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan. Khususnya bagi para pendidik agar lebih memerhatikan bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran khususnya pada evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk lembaga pendidikan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran khususnya evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah. Penelitian ini juga berguna sebagai pedoman bagi para pendidik yang mengajar di Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Barito Kuala dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, khususnya pendidik yang mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran data kepustakaan atau penelitian terdahulu, ada beberapa karya berupa skripsi yang membahas tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan hanya satu saja yang penulis temukan skripsi tentang evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, antara lain sebagai berikut:

1. Nashar, Rasyid (1001290953), *Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Alquran di MI Al-Muhajirin Jl. Pramuka Kota Banjarmasin*. (2015 M/1436 H) sebagai tugas akhir perkuliahan/skripsi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Antasari Banjarmasin. Dalam penelitiannya tersebut, ia mengatakan evaluasi pembelajaran baca tulis Alquran disana belum terlaksana secara optimal, hal itu dapat dilihat pada perencanaan pendidik yang tidak membuat prota dan promes, tidak mencantumkan soal-soal, kunci jawaban dan skor penilaian pada RPP.
2. Sari, Ellya (1101290840), *Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN Kebun Bunga 5 Banjarmasin*. (2015 M/1436 H) sebagai tugas akhir perkuliahan/skripsi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Antasari Banjarmasin. Pada penelitiannya, ia menyimpulkan bahwa proses evaluasi pembelajaran tematik sudah berjalan semestinya, meskipun belum maksimal karena didalamnya masih ada beberapa hal yang belum terlaksana dan masih dalam tahap percobaan. Adapun problematika dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik, yaitu latar pendidikan pendidik, pengalaman mengajar pendidik, fasilitas pendukung, waktu yang tersedia, pengetahuan teoretis tentang evaluasi, serta jumlah peserta didik yang ditangani dan banyaknya mata pelajaran yang diajarkan.
3. Maimunah (0901290591), *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin*. (2013 M/1435 H) sebagai tugas akhir perkuliahan/skripsi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Antasari Banjarmasin.

Dalam penelitiannya, disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi di sana telah berjalan sebagaimana mestinya, karena beberapa langkah pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah dijalankan oleh pendidik tersebut. Perencanaan juga sudah dibuat sebelum evaluasi dilaksanakan, pemberian nilai hasil evaluasi juga dikatakan baik, begitupun juga tindak lanjut terhadap peserta didik juga cukup baik. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi adalah latar belakang pendidik yang sesuai mata pelajaran yang dipegang, pengalaman belajar mendukung sekali, pengetahuan teoretis pendidik tentang evaluasi pembelajaran kurang mendukung, jumlah kelas yang ditangani dan banyaknya mata pelajaran yang diajarkan cukup mendukung dan motivasi dari kepala sekolah yang dinilai kurang mendukung terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Penulis tidak menemukan skripsi yang lebih spesifik membahas tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X pada Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Barito Kuala. Selain itu, fokus penelitian yang penulis garap berbeda dengan penelitian Maimunah (0901290591) yang membahas bagaimana pelaksanaan dan faktor-faktor yang memengaruhi evaluasi pembelajaran, sedangkan penulis membahas tentang pelaksanaan dan kendala-kendala yang menghambat evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, penulis mengambil bahan studi pendahuluan dengan disajikan beberapa judul di atas sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang dimuat di dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, mengemukakan tentang pembelajaran dan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, langkah-langkah dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Aliyah, dan kendala-kendala yang menghambat pelaksanaan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi deskripsi lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran.